

PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA MOHA COFFEE AND SPACE DI KABUPATEN BOGOR

Hanni Maulina Zubair¹, Asep Alipudin², Dessy Herlisnawati³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pakuan, Bogor

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity based costing* pada Moha Coffee and Space. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif dengan menggunakan metode *Activity based costing*. Data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian pada Moha Coffee and Space menunjukkan bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi metode menurut perusahaan dengan metode *Activity based costing* mengalami selisih yang lebih besar. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode menurut perusahaan pada produk French Fries sebesar Rp15.036 dan pada produk Es Kopi Moha sebesar Rp 15,406. Sedangkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Activity based costing* (ABC) untuk produk French Fries sebesar Rp14.848 dan pada produk Es Kopi Moha sebesar Rp15.353. Dimana dengan kedua metode tersebut mengalami selisih untuk produk French Fries sebesar Rp188 dan untuk produk Es Kopi Moha sebesar Rp53. Adanya selisih tersebut dikarenakan perhitungan yang tidak menyeluruh, karena dalam perhitungan metode menurut perusahaan tidak semua aktivitas yang digunakan untuk memproduksi produk-produk tersebut.

Kata Kunci: Metode *Activity based costing*, Harga Pokok Produksi

ABSTRACT

This research aims to analyze the application of determining the cost of production using the Activity based costing method at Moha Coffee and Space. This research uses a descriptive quantitative approach, data analysis is carried out using a descriptive analysis method using the Activity based costing method. Data was collected using interviews, observation, and documentation. The research results at Moha Coffee and Space shows that the calculation of the Cost of Goods Production method according to the company using the Activity based costing method experiences a larger difference. The results of calculating the Cost of Goods Production using the company's method for French Fries products are IDR 15,036 and IDR 15,406 for Iced Kopi Moha products. Meanwhile, the results of calculating the Cost of Goods Production using the Activity based costing (ABC) method for French Fries products amounted to IDR 14,848 and for Iced Kopi Moha products amounted to IDR 15,353. There is a difference between these two methods for French Fries products of Rp. 188 and for Moha Iced Coffee products of Rp. 53. This difference is due to incomplete calculations, because in the calculation method according to the company not all activities are used to produce these products.

Keywords: *Activity based costing Method, Cost of Goods Production*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia berkembang pesat dengan perkembangan dunia usaha, dengan semakin banyaknya pengusaha yang memulai dan mengembangkan usahanya. Dalam beberapa tahun terakhir, bisnis kuliner mengalami perkembangan pesat, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti demografi, peningkatan standar ekonomi, dan gaya hidup masyarakat. Rumah makan dengan berbagai konsep seperti rumah makan keluarga, warung, dan kafe atau *coffee shop* semakin berkembang pesat. Pertumbuhan *coffee shop* di Indonesia didorong oleh beberapa faktor seperti tumbuhnya minat masyarakat terhadap budaya minum kopi, berkembangnya gaya hidup modern, serta kemudahan akses informasi dan teknologi untuk membantu *coffee shop* mempromosikan produknya. Adanya fenomena tersebut mendorong para pengusaha untuk mendirikan badan usaha, yang dijadikan sebagai tempat bersantai yang nyaman bagi kebutuhan masyarakat, khususnya kaum muda.

Salah satu dari sekian banyak *coffee shop* yang ada di Kabupaten Bogor adalah *Moha Coffee and Space* yang berlokasi di Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Jumlah *coffee shop* juga semakin bertambah di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Tumbuhnya minat masyarakat terhadap budaya kopi dan *coffee shop* serta perkembangan gaya hidup yang semakin modern di Kabupaten Bogor. Namun, pertumbuhan *coffee shop* di Kabupaten Bogor meningkatkan persaingan antar pelaku ekonomi. Untuk itu, *coffee shop* di Kabupaten Bogor harus terus berinovasi dan mengembangkan produk dan layanan berkualitas, serta perlu melakukan riset dan analisis yang baik dalam menjalankan usahanya, termasuk dalam menentukan Harga Pokok Produksi, agar dapat bersaing dan bertahan di pasar yang semakin kompetitif.

Perhitungan Harga Pokok Produksi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Perhitungan Harga Pokok Produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan Harga Pokok Produksi yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam menentukan harga jual suatu produk yang dihasilkan. Ketidaktepatan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena Harga Pokok Produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Dengan demikian perusahaan harus benar-benar serius dalam menangani Harga Pokok Produksi. Namun dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan Harga Pokok Produksi masih banyak perusahaan yang menggunakan metode tradisional, (Kapojos et al., 2014).

Metode *Activity based costing* (ABC) ini merupakan perbaikan dari metode tradisional, metode ini merupakan perhitungan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh, lebih akurat dan relevan dibandingkan dengan akuntansi biaya Tradisional. Dalam metode ini, pembebanan pada Harga Pokok Produksi merupakan penjumlahan dari setiap biaya-biaya aktivitas yang dapat menghasilkan barang/jasa sebagai harga jual produk. Sebagai dasar yang digunakan adalah jumlah aktivitas dalam setiap masing-masing kelompok biaya (*cost pool*). Metode ini, menggunakan jenis pemicu biaya (*cost driver*) yang lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk lebih akurat metode *Activity based costing* (ABC) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan informasi biaya dari metode tradisional. Dengan demikian, *coffee shop* dapat memaksimalkan keuntungan mereka dan bertahan di pasar yang semakin kompetitif.

Berdasarkan hal tersebut jika metode *Activity based costing* (ABC) diterapkan pada *Moha Coffee and Space* diharapkan keputusan yang diambil akan lebih tepat, karena metode *Activity based costing* (ABC) ini memperhatikan unsur-unsur yang dapat memicu biaya-biaya tersebut (*cost driver*) bukan produknya. Dengan tingkat persaingan yang cukup tinggi *Moha Coffee and Space* harus mempunyai keunggulan, terutama dalam penentuan harga jual karena harga jual sangat mempengaruhi minat konsumen. Maka dari itu diperlukan kecermatan dan ketepatan dalam menentukan Harga Pokok

Produksi. Namun fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa Moha Coffee *and* Space dalam perhitungan Harga Pokok Produksinya hanya menjumlahkan biaya bahan baku dan biaya bahan penolong. Hal ini belum memenuhi kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang akurat. Perhitungan tersebut dapat menimbulkan distorsi biaya, bisa dalam bentuk pembebanan biaya yang terlalu tinggi dan pembebanan biaya yang terlalu rendah. Langkah yang diharapkan untuk mengatasi masalah ini adalah perusahaan melakukan perhitungan biaya yang lebih akurat untuk mewujudkan laba yang maksimal dan mendapatkan keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing sejenis. Perusahaan dapat menggunakan metode *Activity based costing* (ABC) untuk penetapan biaya yang lebih akurat. Dengan membantu Moha Coffee *and* Space dalam menghitung Harga Pokok Produksi akan memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi bisnis Moha Coffee *and* Space yang berkelanjutan. Hal ini juga dapat membantu Moha Coffee *and* Space dalam mempertahankan pangsa pasarnya, menarik lebih banyak pelanggan, dan tetap kompetitif di industri coffee shop Kabupaten Bogor.

TELAAH TEORI DAN LITERATUR

Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen menurut Rudianto (2013) menjelaskan akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkan ditunjukkan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi. Akuntansi manajemen menurut Samamora (2013) adalah proses mengidentifikasi, pengukuran, penghimpunan, penganalisaan, penyusunan, penafsiran, dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan kegiatan usaha didalam sebuah organisasi, serta memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat.

Harga Pokok Produksi

Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi menurut Mulyadi (2015) adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Sedangkan menurut Dunia dan Abdullah (2018) Harga Pokok Produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Untuk memproduksi suatu produk diperlukan beberapa biaya untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Menurut Rudianto (2013) unsur-unsur Harga Pokok Produksi dikelompokkan menjadi 2 kelompok biaya, yaitu sebagai berikut.

Biaya Produksi

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah bahan baku yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Besaran biaya bahan baku ditentukan oleh biaya perolehannya yaitu dari pembelian sampai dengan biaya dapat digunakan dalam proses produksi. Besaran biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{BBB} = \text{Kuantitas bahan dalam proses} \\ \times \\ \text{harga beli bahan}$$

Karena dalam suatu periode akuntansi seringkali terjadi fluktuasi harga, maka harga beli bahan baku juga berbeda dari pembelian yang satu dengan pembelian yang lain.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Mulyadi (2014) biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Sedangkan menurut Harnanto (2017) biaya tenaga kerja langsung meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja yang secara praktis dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan menjadi produk selesai. Berdasarkan beberapa definisi, dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang digunakan dalam proses merubah bahan baku langsung menjadi barang jadi dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

Rumus perhitungan biaya untuk menentukan upah tenaga kerja langsung dalam perusahaan adalah sebagai berikut.

$$\text{BTKL} = \text{Tarif Upah} \times \text{Jam Kerja Karyawan}$$

Biaya Overhead Pabrik

Biaya selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi juga tetap dibutuhkan dalam proses produksi. Termasuk dalam kelompok biaya overhead pabrik ini adalah sebagai berikut.

Biaya Bahan Penolong (Bahan Tidak Langsung)

Bahan tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Bahan penolong merupakan unsur bahan baku yang tetap dibutuhkan oleh suatu produk jadi, tetapi bukan merupakan unsur utama. Tanpa bahan penolong, suatu produk tidak akan pernah menjadi produk yang siap dipasarkan.

Biaya Tenaga Kerja Penolong (Tenaga Kerja Tidak Langsung)

Pekerja yang dibutuhkan dalam proses menghasilkan suatu barang tetapi tidak terlibat secara langsung dalam proses produksi. Dimana tenaga kerja penolong merupakan tenaga kerja yang tetap dibutuhkan, tetapi bukan merupakan unsur yang utama karena tanpa tenaga kerja penolong, proses produksi dapat terganggu.

Biaya Pabrikasi Lain

Biaya tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk selain biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja penolong.

Biaya Non Produksi

Biaya pemasaran

Biaya untuk menampung keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan demi mendistribusikan barang dagangannya hingga sampai ke tangan pelanggan.

Biaya Administrasi Dan Umum

Biaya untuk menampung keseluruhan biaya operasi kantor. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang mempunyai peranan umum dalam pembentukan Harga Pokok Produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Activity based costing (ABC)

Pengertian Metode Activity based costing (ABC)

Menurut Mulyadi (2015) metode *Activity based costing* (ABC) adalah sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengolahan terhadap aktivitas. Sistem informasi ini menggunakan aktivitas sebagai basis serta pengurangan biaya dan penentuan secara akurat kos produk/jasa sebagai tujuan.

Metode *Activity based costing* (ABC) Menurut Sa'adah (2021) menyatakan bahwa *Activity based costing* (ABC) merupakan menghitung biaya produksi (production cost) berdasarkan aktifitas yang meliputi biaya pra produksi, biaya produksi, biaya administrasi, dan biaya pemasaran baik yang variabel maupun tetap. Sedangkan menurut Ahmad (2015) menyatakan bahwa *Activity based costing* (ABC) adalah suatu prosedur yang menghitung biaya objek seperti produk, jasa, dan pelanggan. Pertama-tama membebankan biaya sumber daya aktifitas yang dibentuk oleh organisasi. Kemudian biaya aktifitas dibebankan ke produk, pelanggan, dan jasa yang berguna untuk menciptakan permintaan atas aktifitas.

Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity based costing (ABC)

Langkah dalam pengaplikasian metode *Activity based costing* (ABC) sebagai berikut. Prosedur tahap pertama, penentuan Harga Pokok Produksi berdasarkan aktivitas meliputi empat Langkah, sebagai berikut. Pertama, penggolongan berbagai aktivitas dilakukan dengan mengklasifikasikan diklasifikasikan menjadi salah satu dari empat kategori umum aktivitas yaitu: aktivitas tingkat unit (*unit level activities*); aktivitas tingkat batch (*batch level activities*); aktivitas tingkat produk (*product level activity*); dan aktivitas tingkat fasilitas (*facility level activity*). Kedua, Pengasosiasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas dengan membebankan biaya tertentu ke setiap kelompok aktivitas. Ketiga, Penentuan kelompok-kelompok biaya (*cost pool*) yang homogen adalah kelompok biaya overhead yang secara logis terkait dengan tugas yang dilakukan dan biaya ini dapat dijelaskan oleh *cost driverr* tunggal. Keempat, Penentuan tarif kelompok (*pool rate*), yaitu tarif overhead per unit *cost driverr* yang dihitung berdasarkan kelompok aktivitas. Prosedur tahap kedua, yaitu dengan mengalokasikan biaya aktivitas ke dalam objek biaya berdasarkan pemicu biaya aktivitas yang sesuai. Pemicu biaya aktivitas harus dapat menjelaskan naik turunnya biaya. Pengalokasian biaya aktivitas ke dalam objek biaya dilakukan dengan menggunakan tarif pembebanan.

Cost Pool

Menurut Garrison, et al (2014) kelompok biaya (*cost pool*) adalah sebuah wadah dimana biaya diakumulasi dan berkaitan dengan sebuah pengukuran aktivitas tunggal dalam metode *Activity based costing* (ABC). Adanya kelompok biaya disebabkan oleh aktivitas yang sama dengan satu dasar pembebanan (*cost driverr*). *Cost pool* ini berisi aktivitas yang biayanya memiliki hubungan yang kuat antara *cost driverr* dengan biaya aktivitas. Setiap *cost pool* menampung biaya-biaya dari transaksi-transaksi homogen. Semakin banyak aktivitas dalam suatu kegiatan menyebabkan semakin bertambahnya biaya dalam *cost pool*.

Aktivitas yang ada dalam perusahaan dapat digabungkan menjadi *cost pool* atau beberapa *cost pool*. Semakin tinggi tingkat kesamaan aktivitas yang dilaksanakan dalam perusahaan, semakin sedikit *cost pool* yang dibutuhkan untuk membebankan biaya-biaya tersebut. Sistem biaya yang menggunakan beberapa *cost pool* akan lebih menjelaskan hubungan sebab akibat antara biaya yang timbul dengan produk yang dihasilkan. Untuk membebankan biaya pada setiap *cost pool* digunakan tarif tertentu yang dihitung dengan membagi biaya *cost pool* dengan *cost driverr*.

Cost driverr

Pemicu biaya (*cost driver*) adalah faktor-faktor yang menjelaskan konsumsi biaya overhead. Ada dua faktor utama yang perlu diperhatikan dalam memilih *cost driver*, yaitu biaya pengukuran dan tingkat korelasi antara *cost driver* tersebut dengan konsumsi overhead aktual. *Cost driver* merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perubahan tingkat biaya total untuk suatu objek biaya. Menentukan pemicu biaya diperlukan bagi perusahaan jasa karena mereka memiliki diversifikasi produk yang tinggi.

Penentuan jumlah *cost driver* yang dibutuhkan didasarkan pada keakuratan laporan product cost yang diinginkan dan kompleksitas komposisi output perusahaan. Semakin banyak *cost driver* yang digunakan semakin akurat laporan biaya produksi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat keakuratan yang diinginkan, semakin banyak *cost driver* yang dibutuhkan. *Cost driver* merupakan faktor yang dapat menerangkan konsumsi biaya-biaya overhead. Faktor ini menunjukkan suatu penyebab utama tingkat aktifitas yang akan menyebabkan biaya dalam aktivitas. Ada dua jenis *cost driver*, yaitu: *Cost driver* berdasarkan unit dan *Cost driver* berdasarkan non unit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penulis mewawancarai langsung pemilik usaha. Hal ini dilakukan agar penulis mendapatkan data yang diperlukan untuk melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Activity based costing* (ABC) lalu membandingkannya dengan Harga Pokok Produksi metode tradisional yang digunakan pemilik usaha. Unit analisis yang digunakan adalah Moha Coffe and Space yang merupakan individu usaha dalam bidang kuliner atau usaha jasa makanan dan minuman. Lokasi Penelitian ini berada di Jl. Komp. Griya Bukit Jaya No.11, RT.06/RW.26, Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16962. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer yang diperoleh dari wawancara dan konsultasi terhadap pihak-pihak yang bersangkutan. Untuk memperoleh data yang diperoleh dalam Tugas Akhir ini menggunakan Wawancara pada emilik usaha.

Data yang telah dikumpulkan mengenai variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis ini menjelaskan mengenai data untuk variabel dan indikator penelitian antara praktik atau kenyataan dilokasi penelitian, dengan yang seharusnya berdasarkan teori atau peraturan yaitu peranan metode *Activity based costing* (ABC) dalam perhitungan Harga Pokok Produksi. Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut. (1) analisis deskriptif; (2) melaksanakan tahap-tahap *Activity based costing* (ABC) dalam rangka perhitungan Harga Pokok Produksi.; (3) mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang terkait dengan proses produksi; (3) mengklasifikasikan biaya berdasar aktivitas ke dalam berbagai aktivitas; (4) menentukan *cost driver*; (5) menentukan tarif per unit *cost driver*; (6) membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas; (7) menerapkan harga pokok produksi yang dihasilkan dengan menggunakan metode *activity based costing* (abc), serta membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *activity based costing* (abc) dengan metode menurut perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penentuan Harga Pokok Produksi French Fries dan Es Kopi Moha pada Moha Coffee and Space Berikut adalah daftar biaya produksi yang digunakan Moha Coffee and Space pada tahun 2022 :

1. Bahan Baku

French Fries					
No	Bahan Baku	Harga	Satuan	Pemakaian/Porsi	Biaya Per Unit
1	Kentang	Rp 30,400	1 Kg	200 gr	Rp 6,080
2	Minyak	Rp 15,000	1 Liter	50 ml	Rp 750
3	Sauce	Rp 14,000	1 Kg	50 ml	Rp 700
4	Mayo	Rp 24,000	1 Kg	25 ml	Rp 600
5	Oregano	Rp 15,000	15 gr	0,1 gr	Rp 100
Total					Rp 8,230

Es Kopi Moha					
No	Bahan Baku	Harga	Satuan	Pemakaian/Porsi	Biaya Per Unit
1	Susu Diamond	Rp 17,000	1 Liter	100 ml	Rp 1,700
2	Krimmer	Rp 35,000	500 gr	15 gr	Rp 1,050
3	Gula Aren Cair	Rp 55,000	1 Liter	20 gr	Rp 1,100
4	Ice	Rp 25,000	1 Bal	0,01 Bal	Rp 250
5	Espresso	Rp 150,000	1 Kg	30 gr	Rp 4,500
Total					Rp 8,600

Hasil perhitungan biaya bahan baku per unit pada Moha Coffee *and* Space Tahun 2022 diperoleh hasil biaya bahan baku untuk French Fries adalah sebesar Rp 8,230 dan untuk Es Kopi Moha sebesar Rp 8,600.

2. Biaya Kemasan

French Fries					
No.	Keterangan	Harga	Unit	Satuan	Biaya Bahan Baku
1	Tray	Rp 400	883	Pieces	Rp 353,200
2	Paper Tray	Rp 400	883	Pieces	Rp 353,200
Total Biaya Kemasan French Fries					Rp 706,400

Es Kopi Moha					
No.	Keterangan	Harga	Unit	Satuan	Biaya Bahan Baku
1	Cap	Rp 1,350	1.590	Cap	Rp 2,146,500
2	Stave	Rp 200	1.590	Pieces	Rp 318,000
Total Biaya Kemasan Es Kopi Moha					Rp 2,464,500
Total Biaya Kemasan Keseluruhan					Rp 3,170,900

Hasil perhitungan jumlah pemakaian biaya kemasan untuk produk French Fries yang dapat dialokasikan dalam perhitungannya adalah sebesar Rp 706,400, sedangkan pada produk Es Kopi Moha sebesar Rp 2,464,500..

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Moha Coffee *and* Space dalam perhitungan Harga Pokok Produksi masih menggunakan metode sederhana perusahaan. Moha Coffee *and* Space dalam perhitungan Harga Pokok Produksi hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya kemasan saja, biaya tenaga kerja langsung (gaji) dan biaya

overhead pabrik tidak dimasukkan dalam perhitungannya. Berikut cara perhitungan Harga Pokok Produksi pada Moha Coffee and Space:

Komponen Biaya	French Fries	Es Kopi Moha
Bahan Baku	Rp 7,267,090	Rp 13,674,000
Biaya Kemasan	Rp 706,400	Rp 2,464,500
Total Biaya Produksi	Rp 7,973,490	Rp 16,138,500
Unit yang dihasilkan	883	1.590
HPP per Unit	Rp 9,030	Rp 10,150

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit pada Moha Coffee and Space tahun 2022 diperoleh hasil Harga Pokok Produksi untuk French Fries adalah sebesar Rp 9,030 dan untuk Es Kopi Moha sebesar Rp 10,150.

Analisis dari Variabel yang Diteliti di Lokasi Penelitian
Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing
Biaya Bahan Baku

French Fries					
No	Bahan Baku	Harga	Satuan	Pemakaian/Porsi	Biaya Per Unit
1	Kentang	Rp 30,400	1 Kg	200 gr	Rp 6,080
2	Minyak	Rp 15,000	1 Liter	50 ml	Rp 750
3	Sauce	Rp 14,000	1 Kg	50 ml	Rp 700
4	Mayo	Rp 24,000	1 Kg	25 ml	Rp 600
5	Oregano	Rp 15,000	15 gr	0,1 gr	Rp 100
Total					Rp 8,230
Unit Produksi					883
Total Bahan Baku × Unit Produksi					Rp 7,267,090

Es Kopi Moha					
No	Bahan Baku	Harga	Satuan	Pemakaian/Porsi	Biaya Per Unit
1	Susu Diamond	Rp 17,000	1 Liter	100 ml	Rp 1,700
2	Krimer	Rp 35,000	500 gr	15 gr	Rp 1,050
3	Gula Aren Cair	Rp 55,000	1 Liter	20 gr	Rp 1,100
4	Ice	Rp 25,000	1 Bal	0,01 Bal	Rp 250
5	Espresso	Rp 150,000	1 Kg	30 gr	Rp 4,500
Total					Rp 8,600
Unit Produksi					1.590
Total Bahan Baku × Unit Produksi					Rp 13,674,000

Hasil perhitungan biaya bahan baku per unit pada Moha Coffee and Space Tahun 2022 diperoleh hasil biaya bahan baku untuk French Fries adalah sebesar Rp 8,230 dan untuk Es Kopi Moha sebesar Rp 8,600. Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Bagian	Jumlah Karyawan	Jam Kerja	Gaji	Hitungan per tahun
1	Barista	1	2.880	Rp 1,700,000	Rp 20,400,000
2	Head Kitchen	1	2.880	Rp 2,000,000	Rp 24,000,000
3	Helper Kitchen	1	2.880	Rp 1,500,000	Rp 18,000,000
	Jumlah	3		Rp 5,200,000	Rp 62,400,000

No	Jenis Produk	Unit	Biaya Gaji
1	French Fries	883	Rp 4,200,915
2	Es Kopi Moha	1.590	Rp 7,564,501
	Total	2.473	Rp 11,765,416

1. Biaya Overhead Pabrik

No	Biaya	Jumlah per bulan	Jumlah per Tahun
1	Beban Listrik	Rp 600,000	Rp 7,200,000
2	Biaya Bahan Penolong	Rp 264,242	Rp 3,170,900
3	Beban Operasional	Rp 50,000	Rp 600,000
4	Beban Wifi	Rp 350,000	Rp 4,200,000
5	Beban Penyusutan Bangunan	Rp 531,250	Rp 6,375,000
6	Beban Penyusutan Alat Produksi	Rp 275,167	Rp 3,302,000
7	Beban Penyusutan Peralatan	Rp 169,342	Rp 2,032,100
	Total	Rp 2,240,000	Rp 26,880,000

Biaya Overhead Pabrik French Fries :

No	Biaya	Jumlah per bulan	Jumlah per Tahun
1	Beban Listrik	Rp 40,393	Rp 484,721
2	Biaya Bahan Penolong	Rp 17,789	Rp 213,472
3	Beban Operasional	Rp 3,366	Rp 40,393
4	Beban Wifi	Rp 23,563	Rp 282,754
5	Beban Penyusutan Bangunan	Rp 35,765	Rp 429,180
6	Beban Penyusutan Alat Produksi	Rp 18,525	Rp 222,298
7	Beban Penyusutan Peralatan	Rp 11,400	Rp 136,806
	Total	Rp 150,802	Rp 1,809,625

Biaya Overhead Pabrik Es Kopi Moha :

No	Biaya	Jumlah per bulan	Jumlah per Tahun
1	Beban Listrik	Rp 72,736	Rp 872,827
2	Biaya Bahan Penolong	Rp 32,033	Rp 384,395
3	Beban Operasional	Rp 6,061	Rp 72,736
4	Beban Wifi	Rp 42,429	Rp 509,149
5	Beban Penyusutan Bangunan	Rp 64,401	Rp 772,816
6	Beban Penyusutan Alat Produksi	Rp 33,357	Rp 400,228
7	Beban Penyusutan Peralatan	Rp 20,529	Rp 246,343
	Total	Rp 271,546	Rp 3,258,554

Hasil perhitungan dari alokasi biaya overhead pabrik tahun 2022 per produk pada produk French Fries per bulan sebesar Rp 150,802 dan per tahun sebesar Rp 1,809,625. Sedangkan alokasi biaya overhead pabrik tahun 2022 per produk pada produk Es Kopi Moha per bulan sebesar Rp 271,546 dan per tahun sebesar Rp 3,258,554.

Komponen Biaya	French Fries	Es Kopi Moha
Biaya Bahan Baku	Rp 7,267,090	Rp 13,674,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 4,200,915	Rp 7,564,501
Biaya Overhead Pabrik	Rp 1,809,625	Rp 3,258,554
Total Biaya Produksi	Rp 13,227,630	Rp 24,497,055
Unit yang dihasilkan	883	1.590
HPP per unit	Rp 15,036	Rp 15,406

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menurut Moha Coffee and Space. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit menurut metode full costing pada Moha Coffee and Space tahun 2022 diperoleh hasil Harga Pokok Produksi untuk French Fries adalah sebesar Rp 15,036 dan untuk Es Kopi Moha sebesar Rp 15,406.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity based costing (ABC)

1. Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas

Aktivitas pada Moha Coffee and Space dapat digolongkan menjadi dua level aktivitas. Rincian penggolongan aktivitas-aktivitas dapat dilihat sebagai berikut:

a) Kelompok Aktivitas Cooking

- 1) Beban Listrik
- 2) Beban Bahan Penolong
- 3) Beban Operasional
- 4) Beban Penyusutan Alat Produksi

b) Kelompok Aktivitas Service

- 1) Beban Wifi
- 2) Beban Penyusutan Bangunan
- 3) Beban Penyusutan Peralatan

No	Kelompok Aktivitas	Jenis Biaya	Jumlah
1	Cooking	Beban Listrik	Rp 7,200,000
		Beban Bahan Penolong	Rp 3,170,900
		Beban Operasional	Rp 600,000
		Beban Penyusutan Alat Produksi	Rp 3,302,000
Total			Rp 14,272,900

No	Kelompok Aktivitas	Jenis Biaya	Jumlah
2	Service	Beban Wifi	Rp 4,200,000
		Beban Penyusutan Bangunan	Rp 6,375,000
		Beban Penyusutan Peralatan	Rp 2,032,100
Total			Rp 12,607,100

2. Menentukan Cost Pool dan Cost driver untuk masing-masing aktivitas

Kelompok Aktivitas	Jenis Biaya	Cost Driver	Unit Driver
Pool 1	Beban Listrik	Total Pemakaian KWH	4.834
	Beban Bahan Penolong	Total Unit Produksi	13.116
Pool 2	Beban Operasional	Total Unit Produksi	13.116
	Beban Wifi	Total Unit Produksi	13.116
	Beban Penyusutan Bangunan	Total Unit Produksi	13.116
	Beban Penyusutan Alat Produksi	Total Unit Produksi	13.116
	Beban Penyusutan Peralatan	Total Unit Produksi	13.116

3. Menghitung kelompok tarif overhead dan membebankan biaya overhead

a) Aktivitas Cooking

1) Aktivitas Cooking French Fries

Jenis Biaya	Biaya	Cost Driver	Tarif Kelompok	Satuan	Unit Produksi	Total Biaya
Beban Listrik	Rp 7.200.000	4.834	Rp 1.489	Per KWH	883	Rp 483.925
Beban Bahan Penolong	Rp 706.400	13.116	Rp 54	Per Produk	883	Rp 47.682
Beban Operasional	Rp 600.000	13.116	Rp 45	Per Produk	883	Rp 39.735
Beban Penyusutan Alat Produksi	Rp 3.302.000	13.116	Rp 252	Per Produk	883	Rp 222.516
Total Biaya Aktivitas Cooking French Fries						Rp 793.858

2) Aktivitas Cooking Es Kopi Moha

Jenis Biaya	Biaya	Cost Driver	Tarif Kelompok	Satuan	Unit Produksi	Total Biaya
Beban Listrik	Rp 7.200.000	4.834	Rp 1.489	Per KWH	1.590	Rp 872.554
Beban Bahan Penolong	Rp 2.464.500	13.116	Rp 188	Per Produk	1.590	Rp 298.920
Beban Operasional	Rp 600.000	13.116	Rp 45	Per Produk	1.590	Rp 71.550
Beban Penyusutan Alat Produksi	Rp 3.302.000	13.116	Rp 252	Per Produk	1.590	Rp 400.680
Total Biaya Aktivitas Cooking Es Kopi Moha						Rp 1.643.704

b) Aktivitas Service

1) Aktivitas Service French Fries

Jenis Biaya	Biaya	Cost Driver	Tarif Kelompok	Satuan	Unit Produksi	Total Biaya
Beban Wifi	Rp 4.200.000	13.116	Rp 321	Per Produk	883	Rp 283.443
Beban Penyusutan Bangunan	Rp 6.375.000	13.116	Rp 486	Per Produk	883	Rp 429.138
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 2.032.100	13.116	Rp 155	Per Produk	883	Rp 136.365
Total Biaya Aktivitas Service French Fries						Rp 849.446

2) Aktivitas Service Es Kopi Moha

Jenis Biaya	Biaya	Cost Driver	Tarif Kelompok	Satuan	Unit Produksi	Total Biaya
Beban Wifi	Rp 4,200,000	13.116	Rp 321	Per Produk	1.590	Rp 510,390
Beban Penyusutan Bangunan	Rp 6,375,000	13.116	Rp 486	Per Produk	1.590	Rp 772,740
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 2,032,100	13.116	Rp 155	Per Produk	1.590	Rp 246,450
Total Biaya Aktivitas Service Es Kopi Moha						Rp1,529,580

Aktivitas	Biaya	French Fries	Es Kopi Moha
Cooking	Rp 14,272,900	Rp 793,858	Rp 1,643,704
Service	Rp 12,607,100	Rp 849,446	Rp 1,529,580
Total	Rp 26,880,000	Rp 1,643,304	Rp 3,173,284

Jadi setelah diolah menggunakan metode Activity based costing (ABC), BOP pada produk French Fries sebesar Rp 1,643,304 dan pada Produk Es Kopi Moha sebesar Rp 3,173,284.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity based costing (ABC)

No	Jenis Produk	Metode Perusahaan	Metode ABC	Selisih	Nilai Kondisi
1	French Fries	Rp 15,036	Rp 14,848	Rp 188	Overcost
2	Es Kopi Moha	Rp 15,406	Rp 15,353	Rp 53	Overcost

Dari data perhitungan diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode menurut perusahaan pada produk French Fries sebesar Rp 13,036 dan pada produk Es Kopi Moha sebesar Rp 15,406. Sedangkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode Activity based costing (ABC) untuk produk French Fries sebesar Rp 14,848 dan pada produk Es Kopi Moha sebesar Rp 15,353. Jika dibandingkan perhitungan dengan kedua metode tersebut, maka didapatkan nilai kondisi overcost Atau Harga Pokok Produksi lebih tinggi dibandingkan dengan metode Activity based costing (ABC). Selisih untuk produk French Fries sebesar Rp 188 dan selisih untuk produk Es Kopi Moha sebesar Rp 53.

Dengan demikian dari data perbandingan diatas jelas menggambarkan bahwa penentuan Harga Pokok Produksi pada Moha Coffee and Space mengalami banyak perbedaan biaya yang disebabkan oleh metode menurut perusahaan sehingga dalam penentuan Harga Pokok Produksinya kurang akurat. Metode yang salah dalam perhitungan Harga Pokok Produksi akan mengakibatkan kerugian yang besar untuk Perusahaan. Dalam kasus pada Moha Coffee and Space kedua produk mengalami kerugian dalam penetapan harga jualnya. Tentunya hal ini harus di evaluasi Perusahaan dalam menentukan metode dalam menentukan Harga Pokok Produksi. Perhitungan biaya produksi dengan metode Activity based costing (ABC) akan lebih akurat dan akan sangat membantu perusahaan dalam menghadapi persaingan dengan kompetitor sejenis.

Penentuan Harga Jual

- 1) Berdasarkan Harga Pokok Produksi menurut Perusahaan

Produk	Harga Pokok Produksi	Harga Jual	Laba
<i>French Fries</i>	Rp 15,036	Rp 18,000	Rp 2,964
Es Kopi Moha	Rp 15,406	Rp 18,000	Rp 2,594

2) Berdasarkan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode Activity based costing

Produk	Harga Pokok Produksi	Harga Jual	Laba
<i>French Fries</i>	Rp 14,848	Rp 18,000	Rp 3,152
Es Kopi Moha	Rp 15,353	Rp 18,000	Rp 2,647

Perbandingan Laba dari Harga Jual Menurut Perusahaan dengan Metode Activity based costing

Produk	Menurut Perusahaan	Metode Activity Based Costing	Selisih
<i>French Fries</i>	Rp 2,964	Rp 3,152	Rp 188
Es Kopi Moha	Rp 2,594	Rp 2,647	Rp 53

Metode Activity based costing (ABC) memberikan hasil laba yang lebih besar pada kedua produk. Selisih untuk produk *French Fries* yaitu sebesar Rp 188 dan untuk produk Es Kopi Moha sebesar Rp 53. Dari hasil tersebut maka metode Activity based costing (ABC) memberi dampak laba yang lebih tinggi dari perusahaan.

Skema Laba Rugi

Ketidaktepatan dalam kurangnya pembebanan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi pada Moha Coffee and Space menyebabkan kerugian yang relatif besar pada perusahaan dan mampu mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Berikut adalah skema laba rugi dari perhitungan Harga Pokok Produksi produk *French Fries* dan Es Kopi Moha pada Moha Coffee and Space dengan metode menurut perusahaan dan metode Activity based costing (ABC):

a. Menurut Perusahaan :

Keterangan:		
Pendapatan		Rp 44,514,000
Beban:		
Beban Biaya Bahan Baku	Rp 20,941,090	
Beban Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 11,765,416	
Beban Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 5,068,179	
Jumlah Beban-Beban		(Rp 37,774,685)
Laba/Rugi		Rp 6,739,315

b. Metode Activity based costing :

Keterangan:		
Pendapatan		Rp 44,514,000
Beban-Beban:		
Beban Biaya Bahan Baku	Rp 20,941,090	
Beban Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 11,765,416	
Beban Biaya Overhead Pabrik	Rp 4,816,588	
Jumlah Beban-Beban		(Rp 37,523,094)
Laba/Rugi		Rp 6,990,906

Dari hasil perhitungan skema laba rugi produk French Fries dan Es Kopi Moha diatas maka terdapat perbedaan sebesar Rp 251,591 per tahunnya akibat kurangnya pembebanan biaya dalam produksi French Fries dan Es Kopi Moha pada Moha Coffee and Space.

KESIMPULAN

Harga Pokok Produksi pada Moha Coffee and Space dengan metode Activity based costing (ABC) menampakkan hasil yang lebih besar dari pada Harga Pokok Produksi dengan metode menurut perusahaan namun sebaiknya Moha Coffee and Space mengevaluasi kembali sistem pembebanan biayanya dalam menentukan Harga Pokok Produksi karena Harga Pokok Produksi akan mempengaruhi laba serta biaya dalam laporan laba rugi. Penentuan harga jual pada Moha Coffee and Space dengan metode Activity based costing (ABC) menampakkan hasil yang lebih akurat dibandingkan metode menurut perusahaan. Moha Coffee and Space perlu mengevaluasi kembali sistem pembebanan biayanya dalam penetapan harga jual, karena penentuan harga jual akan mempengaruhi produk di pasar dan mulai mempertimbangan penentuan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode Activity based costing (ABC) dengan tetap mempertimbangkan faktor eksternal seperti harga para kompetitor. Moha Coffee and Space masih dapat menggunakan metode menurut perusahaan jika Harga Pokok Produksinya tidak melebihi harga dari perusahaan lain, sehingga dapat bersaing dengan harga di pasaran. Apabila Moha Coffee and Space menghasilkan produk yang semakin bervariasi Moha Coffee and Space dapat mengadopsi metode Activity based costing (ABC), tetapi harus benar-benar dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan karena penetapan metode Activity based costing (ABC) membutuhkan biaya yang cukup besar. Pihak manajemen sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode Activity based costing (ABC) pada Moha Coffee and Space dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang lain seperti harga pesaing dan kemampuan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2013 . Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya Dan Pengembangan Keputusan. Ed. Revisi. Jakarta. Rajawali Pers.
- Ahmad, Kamaruddin. 2015. Akuntansi Manajemen Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Anugraheni Mutiah, N., Widi, H., & Harjito, Y. 2020. Analisis Penentuan Haraga Pokok Produksi Dengan Penerapan Activity based costing (Studi Kasus pada PT. Peni Regency Tahun 2019).

- Aulia Rasya, N., Falayati, R., & Ihsan, N. (2019). Analysis Of Production Cost Calculation In Pathaya Indah Wood Setting Using Activity based costing System. In *Research In Accounting Journal* (Vol. 1, Issue 2).
- Ayuningtyas, R., Kantun, S., & Tiara. 2022. Penerapan Metode Activity based costing Dalam.
- Dewi, L Puspita. 2014. Penerapan Sistem Tradisional dan Activity-Based Costing untuk Menentukan Ketetapan Harga Pokok Produksi Mebel CV. Jawa Dipa Margokerto Jepara.
- Dunia, Abdullah, dan Sasongko. 2018. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah. 2018. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
- Garrison, Noreen, Brewer. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Buku 1. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, Norren, Brewer, Ray H. 2014. *Akuntansi Manajerial*. Buku 1. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: BPFE.
- International Coffee Organization. 2020. *World Coffee consumption for 2020/2021*.
- Ismayeni, L., Nugraha, M., & Hetri Suriyanti, L. 2020. Analisis Penerapan Activity based costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produk Pada UD Bersama.
- Kapojos, R., Sondakh, J. 2014. Penerapan Metode Activity based costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Lidya Manado. 2(2), 1120–1129.
- Kusumastuti, R., Ridwan, M., & Nugraha Putra, D. 2022. Activity based costing method dalam penentuan harga pokok produksi pada Industri Batik di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(8).
- Laily, R. N., & Fajar, G. 2020. Analisis Penerapan Activity based costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Karung Di Surabaya.
- Mowen, Hansen. 2013. *Manajemen Biaya*, Edisi Bahasa Indonesia. Buku Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya Edisi ke 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Ofiyana, D., Amnur, D., Rahmadhani, Y., & Suriyanti, L. H. 2021. Analisis Perbandingan Metode Biaya Tradisional dan Metode Activity based costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan Sakra Jaya Rotan.
- Polii, R. P., Sabijono, H., Gamaliel, H., 2021. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity based costing Pada CV. Verel Tri Putra Mandiri. 9(3), 880–891.
- Rahmah, Rizky. 2022. Analisis Perbandingan Metode Tradisional dengan Metode Activity based costing terhadap Harga Pokok Produksi pada UMKM Yst Cake and Cookies.
- Relina, M., Yulianti, F., & Aristi, M. D. 2019. Analisis Menentukan Harga Pokok Produksi Menggunakan Activity based costing Pada Warung Bunda. *Research In Accounting Journal*, 1(1), 108–122.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sa'adah, L., & Muchfaidzah, C. 2021. Penerapan Metode Activities Based Costing (ABC) Terhadap Harga Pokok Produksi Pada UMKM Batik Sekar Jati. (Vol. 02, Issue 02).
- Samamora, H. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Edisi III. Jakarta: Stard Date Publisher.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.